

MANAGEMENT OF SCOUT EXTRACURRICULAR ACTIVITIES IN JUNIOR HIGH SCHOOL 22 PADANG

Zitri Mila^{1,2}, Alim Harun Pamungkas¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

²milaziltri@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the successful achievement of scout extracurricular activities in Junior High School 22 Padang in the last three years. This is suspected because the management of extracurricular activities carried out by the school is getting better done. This study aims to describe the management of scout extracurricular activities in Junior High School 22 Padang. The activities carried out are planning, organizing, actuating, and controlling. This type of research uses descriptive qualitative methods. Sources of data in this study are the principal, vice-principal, supervisor, coach, teacher, and students. Data collection techniques used are the method of observation, interviews, and documentation. Qualitative data analysis used is data reduction, data presentation, and conclusion collection. The data validity technique used is the triangulation technique. Research results obtained, namely: (1) planning to discuss activities, objectives of the formulation, strategies, resources, standards of success, work programs, schedule of activities and sources of funds; (2) organizing include activities, the existence of organizational structure, facilities, and infrastructure, assignment of tasks, recruitment of participants; (3) mobilizing discussion of activities, implementation, and motivation; (4) supervision of issuing activities, evaluating results, solving problems and weak reporting systems.

Keywords: Management, Extracurricular, Scout

PENDAHULUAN

Pada kehidupan yang kian maju dan kompetitif ini, potensi siswa sebagai generasi penerus bangsa perlu digali, diasah, dan dikembangkan melalui proses pendidikan. Pengembangan dari potensi siswa bisa berupa aspek-aspek kemanusiaan yang terdiri dari aspek spiritual, ilmu pengetahuan dan intelektual, perilaku serta aspek keterampilan. Pendidikan didefinisikan sebagai suatu upaya yang dikerjakan secara sadar oleh individu atau kelompok dalam rangka mempersiapkan melalui kegiatan-kegiatan pengajaran dan/atau pelatihan diberbagai lingkungan belajar agar mampu mencipta, berkarya, berbudi baik bagi kehidupan yang berlangsung dalam waktu lama (Purwanto, 2014).

Pendidikan tidak hanya semata-mata berfungsi untuk mengembangkan dan menanamkan seluruh aspek-aspek kemanusiaan tanpa terikat dengan nilai-nilai karakter, akan tetapi nilai-nilai tersebut adalah sebagai pengarah dan pengikat proses pengembangan dan penanaman dari aspek-aspek kemanusiaan tersebut (Sutjipto, 2011; Suwartini, 2017). Kondisi tersebut memotivasi sekolah atau lembaga pendidikan untuk bertanggungjawab dalam memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan (*skill*) serta mengembangkan potensi peserta didik baik melewati pendidikan yang bersifat formal maupun nonformal (Hiryanto, 2017; Lutfiansyah, 2009). Pendidikan formal yang dilaksanakan disekolah merupakan kegiatan pembelajaran di kelas, sedangkan pembelajaran di luar jam belajar akademik (nonformal) yaitu berupa kegiatan ekstrakurikuler (Yanti, dkk, 2016).

Pelaksanaan pendidikan di sekolah yang paling elementer (dasar) adalah berupa kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler (Arifah, 2016). Kegiatan kurikuler adalah sebuah kegiatan utama dalam suatu proses pendidikan di mana berlangsung aktivitas pembelajaran di antara peserta didik dan guru guna memahami dan mengkaji ilmu pengetahuan yang berhubungan erat dengan kemampuan yang

ingin diraih atau dicapai oleh siswa serta tujuan dari pendidikan. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk mengeksplorasi indikator-indikator pembejaraan dalam kurikulum yang dijalankan, serta bagaimana mengimplementasikan materi yang diajarkan kepada peserta didik selaras dengan lingkungan sekitarnya maupun tuntutan kebutuhan hidup peserta didik tersebut (Arifah, 2016). Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang harus dilaksanakan oleh setiap sekolah pada jenjang pendidikan sekolah dasar dan menengah adalah kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka. Hal tersebut tertera di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 (Kemendikbud, 2014). Ekstrakurikuler pramuka adalah suatu unsur yang sangat berpengaruh bagi peserta didik dalam membangun dan membentuk karakter, kedisiplinan dan kepribadian. Pembentukan karakter dan kepribadian adalah inti dari penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka (Amreta, 2017).

SMP Negeri 22 Padang ini merupakan salah satu dari 5 Sekolah di Kota Padang yang aktif pada kegiatan pramuka dalam artian selalu berpartisipasi dalam seluruh kegiatan pramuka yang diadakan di tingkat kota Padang. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara pada tanggal 11 September 2019 dengan Ibu Oni Astri Deviani selaku Kepala Sekretariat Kwarcab (Kwartir Cabang) 09 Kota Padang, beliau mengatakan bahwa ada 5 sekolah di kota Padang yang aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pramuka, baik itu kegiatan lomba ataupun tidak yang dilaksanakan pada tingkat Kota Padang. Sekolah tersebut di antaranya SMP Negeri 8 Padang, SMP Negeri 22 Padang, SMP Negeri 31 Padang, MTs Negeri 6 Padang dan SMP Negeri 1 Padang. Menurut penjelasan beliau bahwa SMP Negeri 22 Padang mulai aktif dan berprestasi pada tingkat kota yaitu semenjak tahun 2017 hingga sekarang. Dalam tahun-tahun sebelumnya belum tampak eksistensinya dalam perlombaan. Sedangkan sekolah lain seperti SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 1 memang telah berprestasi dari tahun-tahun sebelumnya.

Ekstrakurikuler bidang pramuka di SMP Negeri 22 Padang pada dua tahun pelajaran (tp. 2017/2018 dan 2018/2019) cukup terlaksana dengan baik. Hal tersebut sinkron dan diperkuat dengan banyaknya prestasi yang pernah dicapai oleh siswa. Khususnya pada tahun pelajaran 2018/2019 pada bidang pramuka, SMP Negeri 22 Padang meraih banyak prestasi. Beberapa prestasi yang pernah diperoleh siswa di antaranya dapat dilihat di dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1.
Prestasi Nonakademik SMP Negeri 22 Padang

No.	Prestasi Ekstrakurikuler Pramuka	Tingkat	Tahun Pelajaran	
			2017/2018	2018/2019
1	Juara I Lomba PPB Bertongkat	Kota		✓
2	Juara II Lomba K3 Tapak Perkemahan Putri	Kecamatan		✓
3	Juara I Lomba K3 Tapak Perkemahan Putra	Kecamatan		✓
4	Juara I Lomba Pionering (Kuaran Nanggalo)	Kota		✓
5	Juara I Lomba PBB Bertongkat (kwarcab Kota Padang)	Kota		✓
6	Juara I Lomba Pionering (Kwarcab Kota Padang)	Kota		✓
7	Harapan I Lomba LKBB IV Sumatera Barat	Kota		✓
8	Juara II Lomba PBB Bertongkat	Kota		✓
9	Juara I Lomba Pemasangan Tenda	Kota		✓
10	Juara I Tapak Perkemahan Putra	Kecamatan	✓	
11	Juara I Tapak Perkemahan Putri	Kecamatan	✓	
12	Juara I Lomba Pionering	Kecamatan	✓	
13	Juara I Lomba Tarik Tambang	Kecamatan	✓	
14	Juara I Lomba PBB Tingkat Penggalang	Kota	✓	

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 22 Padang

Kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka di SMP Negeri 22 Padang didampingi oleh guru pembina dan beberapa pelatih yang ahli dalam bidangnya. Kegiatan latihan rutin diadakan satu kali setiap minggunya, yaitu setiap hari Sabtu pada pukul 14.00 WIB. Namun, apabila dalam waktu dekat akan mengikuti suatu perlombaan, maka akan ada kegiatan latihan tambahan. Waktu pelaksanaan

kegiatan latihan lebih kurang selama tiga jam atau lebih. Pada tahun pelajaran 2018/2019 ekstrakurikuler bidang pramuka beranggotakan 43 orang. Sarana dan prasarana yang diperlukan saat latihan cukup lengkap. Dari beberapa prestasi yang pernah diraih bisa dikatakan bahwa kegiatan latihan ekstrakurikuler pramuka cukup terlaksana dengan baik, meskipun pada beberapa kesempatan ada halangan untuk melaksanakan latihan (hasil wawancara dengan guru pembina ekstrakurikuler pramuka pada 30 Maret 2019).

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 22 Padang, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimanakah manajemen kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Penulis berpedoman kepada pendapat dari George R. Terry (dalam Suhardi, 2018) mengenai fungsi-fungsi manajemen. Manajemen dalam suatu kegiatan dapat dilihat dari beberapa fungsi manajemen (POAC), di antaranya yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan Pengawasan (*controlling*) (Suhardi, 2018).

METODE

Berdasarkan fenomena dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Creswell (2014) mengungkapkan bahwa studi kasus merupakan suatu strategi penelitian yang mana di dalamnya peneliti akan mengeksplorasi dan menganalisis dengan teliti dan seksama mengenai suatu program, kasus, kejadian, aktivitas, proses, atau kelompok individu. Pada penelitian kualitatif data yang didapatkan dijelaskan dengan cara menggambarkan atau memaparkan dengan kata-kata dan bahasa yang tertulis menggunakan berbagai metode yang bersifat alamiah mengenai kegiatan atau keadaan tertentu (Moleong, 2013). Adapun fokus pada penelitian ini yaitu mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka di SMP Negeri 22 Padang. Jenis data yang dikumpulkan adalah data mengenai perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan Pengawasan (*controlling*) kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sumber data dalam penelitian merupakan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pembina, pelatih, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi. Reduksi data yang peneliti lakukan adalah memilih data-data penting yang di dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dikategorikan ke dalam tema-tema tertentu sesuai dengan fokus penelitian, kemudian dicek kembali. Penyajian data dilakukan berupa gabungan dari data yang diperoleh yang telah dikategorikan berdasarkan tema, telah berpola, disajikan memiliki hubungan dengan fokus penelitian sehingga bisa dapat dilakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sedangkan penarikan kesimpulan yang peneliti lakukan adalah dengan menarik kesimpulan berdasarkan reduksi data dan penyajian data. Setelah itu, data yang telah dianalisis diuji keabsahannya menggunakan teknik triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 22 Padang, dengan rincian tujuan: 1) untuk mendeskripsikan perencanaan (*planning*) dalam ekstrakurikuler pramuka, 2) untuk mendeskripsikan pengorganisasian (*organizing*) dalam ekstrakurikuler pramuka, 3) untuk mendeskripsikan penggerakan (*actuating*) dalam ekstrakurikuler pramuka, dan 4) untuk mendeskripsikan pengawasan (*controlling*) dalam ekstrakurikuler pramuka. Selain itu, juga untuk menggambarkan manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SMP negeri 22 Padang. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

Deskripsi Perencanaan (*Planning*) Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Perencanaan (*planning*) adalah sebuah proses kegiatan pemikiran yang terstruktur tentang sesuatu hal yang ingin diperoleh, aktivitas yang harus dilakukan, metode yang diterapkan, tahapan, dan pelaksana atau sumber daya yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan pencapaian target yang dirancang dengan logis, rasional dan mengarah ke depan (Kurniadin & Machali, 2016). Mengenai langkah atau tahapan dalam kegiatan perencanaan, yaitu; menetapkan sasaran, merumuskan strategi pencapaian, memilih sumber daya yang akan digunakan, dan mematok indikator atau standar kesuksesan yang ingin dicapai (Yakub & Hisbanarto, 2014). Menurut Suhardi (2018) kegiatan-kegiatan yang diterapkan dalam proses perencanaan, yaitu: (1) mematok target dan tujuan yang ingin diraih, (2) menentukan sumber daya yang nantinya diperlukan, (3) merumuskan strategi untuk meraih target dan tujuan, dan (4) mematok indikator atau standar kesuksesan dalam pencapaian target dan tujuan.

Teori di atas sesuai dengan kegiatan dalam proses perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah SMP Negeri 22 Padang. Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 22 Padang, perencanaan merupakan tahapan utama yang dilaksanakan oleh pihak pengelola agar kegiatan dapat terselenggara sesuai dengan harapan. Proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka berada di bawah tanggungjawab Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Pembina dan Pelatih kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Di dalam proses perencanaan, beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu merumuskan tujuan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, menentukan strategi yang diambil untuk meningkatkan prestasi ekstrakurikuler pramuka, menentukan sumber daya yang diperlukan, menetapkan standar keberhasilan, merancang program kerja kegiatan, menyusun jadwal kegiatan, dan menentukan sumber dana dalam memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Tujuan ekstrakurikuler pramuka sebagai wadah bagi siswa dalam pembentukan karakter, watak, kedisiplinan, kemandirian, keberanian, kekompakan, dan memberikan ilmu serta keterampilan. Selain itu juga sebagai tempat untuk menggali dan mengasah minat, bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa. Strategi pihak sekolah dalam meningkatkan prestasi pramuka dengan memperbaiki sistem kepengurusan di dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, memilih guru pembina yang tepat dan pelatih yang berkopeten, memfasilitasi seluruh perlengkapan, memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya mengikuti kegiatan pramuka serta memberikan dukungan dan semangat kepada anggota pramuka. Seluruh pihak sekolah terlibat dan berpartisipasi di dalam pengelolaan maupun pelaksanaan kegiatan. Masing-masing pihak yang terlibat memiliki peran penting di dalam setiap kegiatan. Mengenai standar keberhasilan dapat dilihat dari berbagai prestasi pada setiap perlombaan yang diikuti. Selain itu sekolah juga mengharapkan adanya perubahan sikap ke arah yang lebih baik yang terjadi di dalam diri siswa. Program kerja yang dirancang secara bersama oleh pihak pengelola kegiatan dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Seluruh kegiatan sudah terjadwal di dalam program kerja tersebut, untuk kegiatan latihan rutin dilakukan pada setiap hari Sabtu pukul 14.00 WIB sampai 17.00 WIB. Sumber dana kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah dari dana BOS, iuran pramuka dari siswa dan uang kas ekstrakurikuler pramuka.

Deskripsi Pengorganisasian (*organizing*) Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Menurut Siagian (1982), pengorganisasian merupakan keseluruhan dari proses pengelompokan individu, tugas-tugas, alat-alat, tanggungjawab serta kewenangan agar terciptanya suatu lembaga yang terorganisasi sebagai kesatuan dalam rangka meraih tujuan yang telah ditetapkan (Sudjana, 2010). Pengorganisasian merupakan suatu tindakan pengaturan, pembagian tugas atau tanggungjawab dan kewenangan yang diberikan kepada sekelompok individu dalam pelaksanaan pekerjaannya supaya tujuan daripada organisasi bisa diraih (Kurniadin & Machali, 2016). Menurut Suhardi (2018) aktivitas di dalam proses pengorganisasian, yaitu: (1) merancang dan menentukan tugas, mengalokasikan sumber daya, serta menentukan prosedur yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan, (2) adanya penentuan struktur organisasi yang memaparkan tanggungjawab dan garis kewenangan, (3) adanya proses perekrutan, penyeleksian, pelatihan dan pengembangan SDM yang dibutuhkan dan, (4) Penugasan SDM pada posisi yang sesuai dengan strategi yang ditetapkan.

Teori di atas sesuai dengan kegiatan dalam proses pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak sekolah SMP Negeri 22 Padang. Kegiatan pengorganisasian sangat penting sebab dapat memberikan kerangka kerja untuk melaksanakan rencana-rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan pengorganisasian terhadap ekstrakurikuler pramuka SMP Negeri 22 Padang dilakukan oleh kepala sekolah bersama perangkat sekolah. Pembagian tugas kepada pihak-pihak yang terlibat menangani dan mengelola kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan oleh kepala sekolah pada rapat besar yang diadakan setiap tahun ajaran baru. Dengan adanya pembagian tugas maka jelas pekerjaan harus dilakukan di dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut. Adanya pembagian tugas tersebut terlihat dari terbentuknya struktur organisasi pengelolaan ekstrakurikuler pramuka. Pihak pengelola ekstrakurikuler pramuka telah mengorganisasikan sarana dan prasarana dengan baik, terbukti dengan terfasilitasinya seluruh perlengkapan pramuka yang dibutuhkan oleh anggota ekstrakurikuler pramuka. Mengenai sistem perekrutan calon anggota baru pihak sekolah membagikan formulir pendaftaran kepada seluruh siswa baru. Didalam perekrutan tersebut tidak ada proses penyeleksian peserta. Maka seluruh siswa baru yang menyukai dan berminat dengan ekstrakurikuler pramuka bisa bergabung di dalam ekstrakurikuler pramuka. Sebelum perekrutan tersebut, sekolah memberikan pengenalan mengenai kegiatan ekstrakurikuler kepada siswa baru di dalam kegiatan MOS. Kegiatan pengenalan ekstrakurikuler pramuka dilakukan oleh senior dari ekstrakurikuler pramuka tersebut.

Deskripsi Penggerakan (*Actuating*) Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Penggerakan bisa didefinisikan sebagai upaya atau usaha pemimpin dalam menggerakkan atau mendorong seseorang atau sekelompok individu yang dipimpin dengan cara membangkitkan keinginan sekelompok individu yang dipimpin tersebut untuk melaksanakan tugas yang diberikan sejalan dengan rencana untuk meraih tujuan dari organisasi tersebut (Sudjana, 2010). Menurut George R. Terry, penggerakan merupakan sebuah usaha dalam menggerakkan individu atau kelompok dengan berbagai macam cara sehingga mereka mempunyai hasrat dan usaha untuk meraih tujuan lembaga atau organisasi tersebut (Suhardi, 2018). Menurut Suhardi (2018) kegiatan di dalam proses penggerakan, yaitu: (1) mengaplikasikan kepemimpinan, pembimbingan, dan memberi dukungan atau motivasi kepada individu agar melaksanakan tugas dengan maksimal demi tercapainya target. (2) membagi tugas dan pekerjaan kepada masing-masing anggota yang terlibat dalam organisasi, dan (3) menerangkan keputusan dan kesepakatan yang telah ditentukan.

Teori di atas sesuai dengan kegiatan dalam proses penggerakkan yang dilakukan oleh pihak sekolah SMP Negeri 22 Padang. Implementasi kepemimpinan dan pembimbingan oleh pihak sekolah dalam mengelola ekstrakurikuler pramuka dapat terlihat dari pelaksanaan kegiatannya. Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka sudah cukup terlaksana dengan optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan prestasi dari yang diperoleh oleh anggota ekstrakurikuler pramuka SMP Negeri 22 Padang dalam 3 tahun terakhir ini yaitu sejak tahun 2016 hingga 2019.

Peningkatan prestasi tersebut tidak terlepas dari dukungan yang diberikan pihak sekolah dan pelatih yang profesional dalam bidangnya. Bentuk dukungan yang pihak sekolah yaitu dengan selalu menyambut dengan positif setiap kegiatan yang akan diikuti oleh anggota pramuka dan juga memberikan semangat dengan memberikan nasehat-nasehat diberbagai kesempatan kepada anggota pramuka untuk terus maju mendapatkan prestasi diseluruh bidang perlombaan yang diikuti. Selain itu materi, metode dan media yang digunakan di dalam ekstrakurikuler pramuka juga telah dirancang dengan baik di dalam program kegiatan oleh pihak sekolah. Dukungan dari dalam diri siswa juga berpengaruh kepada pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka. Sebagian besar siswa termotivasi untuk bergabung ke dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 22 Padang adalah karena pada jenjang pendidikan sekolah dasar mereka juga telah mengikuti kegiatan pramuka. Sementara itu, juga ada dukungan orang tua kepada siswa sehingga mereka lebih yakin untuk memilih ekstrakurikuler pramuka.

Deskripsi Pengawasan (*Controlling*) Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Pengawasan dimaknai sebagai suatu tindakan guna memperoleh kepastian mengenai implementasi program yang sedang atau telah dijalankan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan. Lebih lanjut, kegiatan pengawasan merupakan untuk membandingkan kenyataan yang

terjadi sekarang dengan hal yang seharusnya terjadi (Kurniadin & Machali, 2016). Menurut Suhardi, (2018) pengawasan merupakan suatu aktivitas yang dilaksanakan untuk meyakinkan apakah semua rancangan kegiatan yang direncanakan, diorganisasikan, serta diimplementasikan mampu berjalan sesuai dengan sasaran yang diinginkan. Adapun kegiatan dalam proses pengawasan, yaitu: (1) mengevaluasi atau menilai kesuksesan pencapaian target dan tujuan apakah sejalan dengan standar yang telah ditentukan, (2) melakukan sebuah koreksi terhadap ketimpanagan atau kesalahan yang mungkin terjadi, dan (3) melaksanakan sebuah upaya atau penyelesaian terhadap bermacam masalah yang terjadi terpaut dengan perolehan tujuan dan target yang diinginkan (Suhardi, 2018).

Teori di atas belum sepenuhnya dijalankan secara oleh pihak sekolah SMP Negeri 22 Padang. Dapat dikatakan bahwa kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 22 Padang kurang terlaksana dengan baik. Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah hanya sebatas evaluasi mengenai pemahaman siswa. Sedangkan evaluasi mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak dilaksanakan. Selain itu, sistem pelaporan juga kurang baik. Tidak ada laporan secara tertulis mengenai pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Pihak pengelola kegiatan ekstrakurikuler hanya berkoordinasi secara langsung mengenai permasalahan yang terjadi di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Permasalahan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah sulitnya untuk mengumpulkan calon anggota baru yang berminat untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Sudah beberapa solusi yang dilakukan sekolah yaitu memberikan pengenalan mengenai kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada saat kegiatan masa orientasi siswa (MOS), mengajak orang tua siswa untuk ikut mendukung anaknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler serta menyadarkan mereka akan pentingnya kegiatan pramuka. Meskipun begitu, dengan tidak terlalu banyaknya siswa yang tergabung di dalam kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan latihan lebih menjadi kondusif, sehingga seluruh siswa bisa dikontrol oleh pelatih. Terbukti bahwa mereka bisa berprestasi dan bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.

Deskripsi Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Menurut Hudiyono (2012) kegiatan pramuka bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing anak-anak agar menjadi individu yang memiliki kedisiplinan dalam berbagai bidang. Menurut Azwar (2012) gerakan pramuka bertujuan membelajarkan generasi muda Indonesia yang dalam pelaksanaan kegiatannya sesuai dengan kebutuhan, kepentingan, serta perkembangan generasi muda tersebut menggunakan prinsip-prinsip dasar dan metode kepramukaan. Lebih lanjut tujuan gerakan pramuka sebagai berikut: (1) terciptanya individu-individu yang memiliki kepribadian, berwatak luhur, bermoral, berbudi pekerti yang baik, bermental kuat, dan taat dalam beragama, (2) terciptanya individu-individu yang memiliki kecerdasan tinggi dan terampil dalam berbagai hal, dan (3) terciptanya masyarakat Indonesia yang memiliki jiwa Pancasila, setia dan menjunjung tinggi Negara Kesatuan Republik Indonesia, dengan begitu akan mewujudkan warga negara yang baik dan berguna bagi pembangunan bangsa dan negara Indonesia dimasa yang akan datang.

Berdasarkan teori di atas dapat dilihat tujuan dari kegiatan pramuka sesuai dengan manfaat yang didapatkan oleh siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Beberapa manfaat yang didapatkan oleh siswa dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan. Adapun manfaat tersebut adalah siswa terlatih baik dari segi fisik maupun mental, siswa tersebut lebih aktif dan lebih berani untuk tampil di depan umum, memiliki karakter yang baik, memiliki kedisiplinan, kemandirian, mudah menerima nasehat, bertanggung jawab, mampu bersosialisasi dan bekerja sama dengan baik, memiliki kreativitas, dan memiliki keterampilan dalam bidang kepramukaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pihak sekolah SMP Negeri 22 Padang sudah melakukan kegiatan perencanaan dengan baik. Kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu merumuskan tujuan, standar keberhasilan, strategi, penyusunan program kerja, menentukan sumber daya yang diperlukan, merancang jadwal kegiatan, dan menentukan sumber dana dalam memfasilitasi kegiatan; 2) Kegiatan pengorganisasian di dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah terlaksana cukup

baik. Adapun kegiatan pengorganisasian yang dilaksanakan oleh pihak sekolah adalah pembentukan struktur organisasi untuk mengelola kegiatan ekstrakurikuler, adanya penetapan tugas untuk pihak-pihak yang terlibat di dalam struktur organisasi tersebut, pengorganisasian mengenai sarana dan prasarana yang dibutuhkan, dan adanya prosedur perekrutan siswa yang akan menjadi calon anggota ekstrakurikuler pramuka; 3) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah cukup terlaksana dengan baik dan juga pihak sekolah juga sudah berupaya memberikan berbagai dukungan kepada anggota pramuka. Suksesnya pelaksanaan kegiatan dibuktikan dengan adanya peningkatan prestasi yang diperoleh oleh ekstrakurikuler pramuka SMP Negeri 22 Padang; 4) Kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka kurang terlaksana dengan baik. Adapun kegiatan pengawasan yang dilakukan pihak sekolah adalah melakukan evaluasi mengenai pemahaman siswa terhadap pramuka, tetapi tidak ada melakukan evaluasi mengenai pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan; dan 5) Manfaat kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 22 Padang adalah siswa terlatih baik dari segi fisik maupun mental, siswa tersebut lebih aktif dan lebih memiliki keberanian untuk tampil, memiliki karakter yang baik, memiliki kedisiplinan, kemandirian, mudah menerima nasehat, bertanggungjawab, mampu bersosialisasi dan bekerja sama dengan baik, memiliki kreativitas, dan memiliki keterampilan dalam bidang kepramukaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amreta, M. Y. (2017). Manajemen Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islami*, 2(1), 41–53.
- Arifah, N. (2016). Manajemen Pembelajaran Ektrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Madrasah. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 4, 42–56.
- Azwar, A. (2012). *Mengenal Gerakan Pramuka*. Jakarta: Erlangga.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (3rd ed.). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hiryanto, H. (2017). Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi serta Implikasinya dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Dinamika Pendidikan*, 22(1), 65–71. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/dinamika-pendidikan/article/download/19771/10802>
- Hudiyono. (2012). *Membangun Karakter Siswa*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Ektrakurikuler Wajib*. Jakarta.
- Kurniadin, Didin & Machali, I. (2016). *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lutfiansyah, D. Y. (2009). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) dalam Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) untuk Peningkatan Pendapatan dan Kemandirian Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2). Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/view/1213>
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (ketigapulu). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, H. D. (2010). *Manajemen Program Pendidikan Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Suhardi. (2018). *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sutjipto, S. (2011). Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(5), 501–524. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i5.45>
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 220–234. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30738/trihayu.v4i1.2119.g1162>
- Yakub, V., & Hisbanarto. (2014). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yanti, N., & dkk. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga yang Baik di SMA KORPRI Banjarmasin. *Pendidikan Kewarganegaraan*, 6 Nomor 11, 963–970.